

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan dakwah adalah aktivitas atau usaha yang dilakukan oleh seorang dai untuk mengajak mad'uw kepada jalan kebaikan demi tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat. Hal ini bertujuan sebagai rahmatan lil alamin bagi semua makhluk di bumi hingga terbinanya Muslim yang sejati yakni insan kamil yang dapat menerjemahkan ajaran Islam dalam segala aspek kehidupan.

Indonesia merupakan Negara mayoritas agama Islam yang memiliki banyak masjid, bangunan masjid sangat mudah ditemukan disetiap sudut kota. Dengan hadirnya masjid-masjid ini menjadi tempat kegiatan dakwah umat Islam sebagaimana yang dilakukan Rasulullah Saw yakni menjadikan masjid sebagai tempat beribadah kepada Allah Swt dan tempat kegiatan sosial keagamaan lainnya seperti: tempat pendidikan, tempat santunan sosial, latihan militer dan persiapan perang dan sebagainya dapat dilaksanakan di masjid.

Keutamaan masjid dibangun sebagai tempat beribadah umat Islam kepada Allah Swt, khususnya untuk melaksanakan shalat lima waktu, shalat jum'at, dan ibadah lainnya. Sebagaimana Allah berfirman dalam QS. Al-Jinn ayat 18:

وَأَنَّ الْمَسَاجِدَ لِلَّهِ فَلَا تَدْعُوا مَعَ اللَّهِ أَحَدًا ۖ

Artinya: Dan sesungguhnya masjid-masjid itu adalah untuk Allah. Maka janganlah kamu menyembah apa pun di dalamnya selain Allah.¹

Pada pembangunan dan pengembangan masjid banyak dilakukan oleh orang-orang dengan cara menginfakkan harta kekayaan mereka pada sebuah masjid yang tampak eksklusif. Sebagaimana dijelaskan dalam riwayat Imam At-Tirmidzi: Barang siapa membangun masjid karena Allah, kecil atau besar, maka Allah akan membangun baginya rumah disurga. (HR. At-Tirmidzi).

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bekasi: Mulia Abadi, 2015), hlm. 573.

Namun belakangan ini pengembangan masjid tampaknya hanya menitikberatkan pada pembangunan fisik saja, sementara pemakmuran dan pemanfaatan begitu sering luput dari perhatian masyarakat itu sendiri yang menyebabkan masjid sepi dari jemaah hingga masjid sama sekali tidak dapat difungsikan sebagaimana fungsinya yakni menjalin hubungan dengan Allah (*hablun min Allah*) dan membangun hubungan sesama manusia (*hablun min naas*).

Hadirnya masjid Agung Syahrudin Nur sebagai pusat kegiatan dakwah oleh para Pegawai Negeri Sipil di kompleks perkantoran pemerintahan Tapanuli Selatan menjadikan pusat kegiatan dakwah. Adapun ciri khas Masjid Agung Syahrudin Nur yaitu memiliki satu kubah besar berwarna hijau dilengkapi empat menara menjulang tinggi mengelilinginya.

Tampaknya masjid ini begitu mirip dengan Masjid Nabawi yang ada di kota Madinah. Pada bagian depan masjid terdapat tujuh jumlah gapura unik yang menjadi tempat paling eksis untuk mengambil foto bagi wisatawan. Masjid ini menggambarkan keindahan lokal versi Timur Tengah jelas terlihat pada gaya arsitektur masjid.

Untuk itu para Pegawai Negeri Sipil atau swasta di kompleks perkantoran pemerintahan Tapanuli Selatan adalah orang yang terpilih sebagai pengurus Badan Kemakmuran Masjid Agung Syahrudin Nur yang bertanggungjawab dalam memakmurkan masjid baik secara fisik maupun non fisik. Para pegawai sekaligus pengurus masjid Agung Syahrudin Nur bukan hanya merencanakan kegiatan dakwah, akan tetapi menjadi pelaku utama dakwah pada Masjid Agung Syahrudin Nur.

Sebagai pelaku dakwah yang sangat aktif dalam kegiatan dakwah seperti menjadi imam, khatib dan menjadi da'i menyampaikan syiar agama Islam, baik melalui dakwah *bil-lisan* (langsung), *bil-kitabah* (tulisan) dan *bil-hal* (perbuatan). Adapun kegiatan dakwah yang dilaksanakan di Masjid Agung Syahrudin Nur adalah Pengumpulan Infak dan Sedekah, Majelis Taklim Dharma Wanita Persatuan (DWP) kabupaten Tapanuli Selatan, dan Memperingati Hari Besar Agama Islam.

Masjid Agung Syahrhun Nur berdiri di kompleks perkantoran pemerintahan Tapanuli Selatan. Kota Sipirok merupakan kota kecil yang terkenal dengan potensi kesuburan tanahnya hingga wilayah ini didominasi dengan pertanian dan perkebunan dan sebagian berprofesi sebagai Pegawai Negeri Sipil.

Dengan demikian, Keberadaan Masjid Agung Syahrhun Nur sangat diharapkan manfaatnya bagi umat Islam yakni menjadikannya sebagai pusat kegiatan dakwah oleh para Pegawai Negeri Sipil. Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang kegiatan dakwah di Masjid Agung Syahrhun Nur dengan judul **“Pemanfaatan Masjid Agung Syahrhun Nur Sebagai Pusat Kegiatan Dakwah Para Pegawai Negeri Sipil Di Kota Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat di rumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk pemanfaatan Masjid Agung Syahrhun Nur sebagai pusat kegiatan dakwah di Tapanuli Selatan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan Masjid Agung Syahrhun Nur sebagai pusat kegiatan dakwah di Tapanuli Selatan?
3. Apa implikasi pemanfaatan Masjid Agung Syahrhun Nur sebagai pusat kegiatan dakwah di Tapanuli Selatan?

C. Batasan Istilah

Batasan istilah dibuat untuk menghindari adanya perbedaan persepsi, dalam penelitian ini dipandang perlu dalam mengemukakan istilah-istilah. Maka dengan itu peneliti memberikan batasan istilah sebagai kata kunci dari penelitian sebagai berikut:

1. Pemanfaatan masjid

Menurut KBBI pemanfaatan merupakan proses, cara, perbuatan memanfaatkan sumber daya alam untuk pembangunan. Sedangkan pemanfaatan Masjid Agung Syahrhun Nur merupakan bentuk pembangunan umat yang

dijadikan sebagai tempat ibadah umat Islam dan juga dijadikan sebagai tempat belajar mengajar Al-Qur'an, mengaji dan bukan cuma itu masjid sangat berperan dalam membangun kemaslahatan umat dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Pemanfaatan Masjid Agung Syahrudin Nur menjadikan masjid sebagai tempat beribadah kepada Allah Swt (*hablum min Allah*) dan sarana mempererat tali sulaturahmi antara sesama manusia (*hablum min naas*), masjid juga dimanfaatkan sebagai lembaga pengembangan ilmu pengetahuan, pusat informasi dan pemberdayaan sumber daya umat.

Sedangkan pemanfaatan Masjid Agung Syahrudin Nur pada kegiatan dakwah para Pegawai Negeri Sipil terdiri dari: Pengumpulan Infak dan Sedekah, Majelis Taklim Dharma Wanita Persatuan (DWP) kabupaten Tapanuli Selatan, Peringatan Hari Besar Agama Islam (PHBAI), kemudian untuk pemanfaatan lainnya Masjid Agung Syahrudin Nur dijadikan sebagai Destinasi Wisata Religi di daerah Tapanuli Selatan, Sumatera Utara.

2. Kegiatan Dakwah

Kegiatan Dakwah merupakan aktivitas atau usaha yang dilakukan untuk mengubah umat dari satu situasi kepada situasi lain yang lebih baik di dalam segala segi kehidupan dengan tujuan merealisasikan ajaran Islam di dalam kehidupan sehari-hari, baik bagi kehidupan seorang pribadi, kehidupan keluarga maupun masyarakat sebagai suatu keseluruhan tata kehidupan bersama.¹

Kegiatan Dakwah Masjid Agung Syahrudin Nur tergolong pada beberapa kegiatan. *Pertama*, Pengumpulan Infak dan Sedekah melalui kotak amal masjid dan berbagai donatur yang berasal dari luar. *Kedua*, Majelis Taklim Dharma Wanita Persatuan (DWP) Kabupaten Tapanuli Selatan: Pengajian agama (Pembinaan rohani untuk para Pegawai Negeri Sipil), Pengajian Akbar, Safari Ramadhan, dan Halal bi halal. *Ketiga*, Peringatan Hari Besar Agama Islam (HBAI) seperti memperingati tahun baru Islam yakni satu 1 Muharram, Hari raya Idul Fitri, Hari Raya Idul Adha dan memperingati Maulid dan Isra Mikraj Nabi Muhammad Saw, untuk kegiatan hari besar Islam biasanya melaksanakan kajian

¹ Abdul Munir Mulkan, *Paradigma Intelektual Muslim*, (Yogyakarta: Sippers, 1993), hlm. 100.

atau ceramah dengan tema yang bersangkutan pada hari Islam yang diperingati.
Pegawai Negeri Sipil (PNS)

Menurut Pasal 1 nomor 1 Undang-Undang Nomor 43 tahun 1999 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 8 tahun 1974 bahwa Pegawai Negeri adalah Warga Negara Indonesia yang telah memenuhi syarat yang ditentukan dan diangkat oleh pejabat yang berwenang dan disertai tugas dalam suatu jabatan negeri atau disertai tugas Negara lainnya dan digaji berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Para Pegawai Negeri Sipil yang bekerja di kompleks perkantoran pemerintahan Tapanuli Selatan terdiri dari 31 instansi setelah pemindahan ini direalisasikan dipertengahan tahun 2014. Sejumlah kantor yang dipindahkan tersebut adalah Sekretariat Pemkab Tapsel, kantor DPRD, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda), Dinas Kesehatan (Dinkes), Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD), Satuan Polisi dan Pamong Praja (Satpol PP), dan Dinas Catatan Sipil dan Departemen Tenaga Kerja. Sedangkan para pegawai yang menjadi Badan Pengurus Kemakmuran Masjid adalah para pegawai yang dipilih langsung oleh bapak Bupati Tapanuli Selatan.

3. Kota Sipirok

Kota Sipirok merupakan suatu kecamatan, sekaligus menjadi pusat pemerintahan Kabupaten Tapanuli Selatan, Sumatera Utara, Indonesia. Ditinjau dari segi geografis kecamatan Sipirok terletak di lembah pegunungan Sibualbuali (Pegunungan Bukit Barisan) yang menjadikan wilayah sipirok menjadi sejuk. Masyarakat yang bermukim di kecamatan ini terdiri dari marga: Siregar, Harahap, Pane, Hasibuan, Ritonga dan Hutasuht.

Bahasa umum yang digunakan adalah bahasa Batak Angkola (bahasa Batang Toba dan bahasa Batak Mandailing). Di lihat dari segi perekonomian Sipirok sangat terkenal dengan potensi pertanian yang besar dan sangat terkenal dengan hasil karet dan kopi, kecamatan ini juga sangat terkenal dengan hasil industri pengrajin manik-manik, pengrajin ulos dan keramik.

Dalam sensus Penduduk Indonesia 2020, jumlah penduduk kecamatan Sipirok sebanyak 33.326 jiwa, pada umumnya merupakan suku Batak Angkola,

dan ada juga sebagian besar suku Batak Mandailing dan Batak Toba. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik kabupaten Tapanuli Selatan mencatat bahwa mayoritas penduduk ini memeluk agama Islam yakni 91, 88%. Kemudian sebagian lagi beragama Kristen 8, 12%, dimana propestan 7, 97% dan Katolik 0, 15%. Untuk sarana rumah ibadah, terdapat 89 Masjid, 18 gereja Propestan, 2 gereja Katolik dan 9 mushola.

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui bentuk pemanfaatan Masjid Agung Syahrin Nur sebagai pusat kegiatan dakwah di Tapanuli Selatan.
2. Untuk Mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan Masjid Agung Syahrin Nur sebagai pusat kegiatan dakwah di Tapanuli Selatan.
3. Untuk mengetahui implikasi pemanfaatan Masjid Agung Syahrin Nur sebagai pusat kegiatan dakwah di Tapanuli Selatan.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan berguna:

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat terhadap penulis serta menambah pengetahuan dalam kajian pengembangan masyarakat berbasis mesjid di masjid Agung Syahrin Nur kota Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

2. Secara Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber referensi bagi penulis untuk mendapatkan gelar Sarjana Sosial, dan peneliti lain khususnya dibidang Pengembangan Masyarakat.

3. Secara Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi terobosan baru dalam bidang keilmuan khususnya pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi, dan menambah

referensi bagi mahasiswa yang melakukan kajian terhadap Masjid Agung Syahrudin Nur.

F. Sistematika Penelitian

Untuk memudahkan peneliti, penulis mengemukakan sistematika penulisan yang terdiri dari:

Bab I memuat secara rinci bagian pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Istilah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penelitian.

Bab II memuat tentang teori teori yang melandasi pembahasan penelitian yang diperoleh melalui kepustakaan yang meliputi: Pemanfaatan Masjid, Kegiatan Dakwah, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan Kota Sipirok.

Bab III memuat secara rinci metode penelitian yang digunakan penulis dalam mengumpulkan data saat penelitian yaitu: Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

Bab IV bab ini berisi hasil analisis dan menjawab permasalahan yang ada di Rumusan Masalah, meliputi: Bentuk Pemanfaatan Masjid Agung Syahrudin Nur sebagai pusat kegiatan dakwah di Tapanuli Selatan, Faktor Pendukung dan Penghambat Pemanfaatan, serta Implikasi Pemanfaatan Masjid Agung Syahrudin Nur Sebagai Pusat Kegiatan Dakwah Para Pegawai Negeri Sipil di kota Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

Bab V pada bab terakhir ini berisi tentang Kesimpulan dan Saran yang penulis tulis terkait hasil penelitian di Masjid Agung Syahrudin Nur di kota Sipirok.

SUMATERA UTARA MEDAN